

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan atau sekolah merupakan lembaga yang diharapkan sebagai wadah untuk meningkatkan, memperoleh, dan mempertahankan setiap peserta didik sebagai individu agar mendapatkan keterampilan, ilmu, dan nilai. Guru memiliki kemungkinan untuk memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu mata pembelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar (SD) adalah pembelajaran matematika. Dalam Perundang-undangan Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan yaitu

“Usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri nya dan masyarakat” (Pristiwanti, 2022: 2).

Tujuan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, namun tujuan tersebut mampu dicapai jika menggunakan model pembelajaran yang tepat. Kesulitan dalam pembelajaran matematika sudah dianggap biasa oleh peserta didik dikarenakan mata pelajaran matematika yang sulit dipahami dan abstrak. Banyak dari peserta didik merasa menyerah dalam mata pelajaran matematika dikarenakan guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah yang konvensional, yaitu dengan menjelaskan dan memberi latihan soal, serta jarang menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih bersemangat dalam belajarnya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dicapai siswanya. Melalui hal ini fokus utama dalam mencapai hasil belajar adalah agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan terampil melalui pembelajaran berbasis proyek serta dapat membantu merangsang peserta didik supaya mandiri dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik jika dalam proses belajar siswa mempunyai minat jelas, kuat, tekun dan berhasil dalam belajarnya (Qodir, 2018: 195). Dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila ditemukan beberapa hal diantaranya terjadinya pembelajaran aktif yaitu adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang dinamis, dan yang paling tampak keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah hasil evaluasi pembelajaran (penilaian) yang sangat memuaskan. Dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang baik yaitu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran menurut Joyce, Weil, dan Calhoun adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Kegunaan model pembelajaran sangat banyak yaitu mulai dari perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, dan program-program multimedia (Wihartini 2019: 12). Penggunaan model pembelajaran diharapkan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan tahap wawancara dengan Bapak Gozali wali kelas V yang dilakukan pada mulai pada tanggal 15 November

2023 di UPTD SD Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan peneliti mendapatkan informasi permasalahan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru serta belum banyak menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Mata pelajaran yang sulit dipahami pada kelas V menurut Bapak Gozali yaitu matematika. Hasil belajar matematika adalah mata pelajaran paling rendah dibandingkan dengan pembelajaran tematik, hal tersebut didukung oleh dokumen rekapitulasi nilai ulangan harian matematika pada pembelajaran 1, 2, dan 3. Permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru dan model pembelajaran yang tidak bervariasi pada pembelajaran, kemudian permasalahan terkait rendahnya hasil belajar siswa di SD Tanjung Jati 1. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika yaitu 70, sebanyak 63% siswa dalam hasil belajar matematika belum memenuhi KKM. Pada pelajaran 1 yaitu materi penjumlahan dan pengurangan pecahan sebanyak 14 siswa belum tercapai pada ulangan hariannya dengan presentase 68,5%. Pada pelajaran 2 yaitu materi perkalian dan pembagian pecahan sebanyak 12 siswa belum tercapai pada ulangan hariannya dengan presentase 42,2% . Pada pelajaran 3 yaitu materi perbandingan dua besaran berbeda sebanyak 14 siswa dengan persentase 73,6% belum tercapai pada ulangan hariannya. Kemudian pada pembelajaran matematika ditemukan bahwa pembelajaran. Salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa pada matematika menurut Bapak Gozali selaku wali kelas V dikarenakan siswa harus lebih banyak menghafal rumus dan banyak menghitung, serta pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran matematika masih berpusat pada guru. Dalam penelitian ini topik pembelajaran yang akan diteliti adalah materi tentang jaring-jaring bangun ruang, pemilihan topik

pembelajaran yang akan diteliti didasarkan pada nilai ulangan harian siswa pada saat semester 1 perbandingan dua besaran berbeda memiliki keterkaitan pada materi semester 2 yaitu pada pelajaran 6 tentang jaring-jaring bangun ruang dan volume bangun ruang. Pada materi tersebut diajarkan mengenai mengenal satuan volume.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di sekolah SD Tanjung Jati 1 pada tanggal 20 November 2023 dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Pada saat observasi terjadi menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) secara konvensional dengan metode ceramah mendominasi kegiatan pembelajaran dalam kelas. Dalam proses belajar terbukti pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit dipahami, hal tersebut ditandai dengan kurang bersemangatnya siswa dalam pembelajaran matematika dan siswa yang hanya beberapa mengerjakan tugas di kelas yang diberikan guru. Kemudian saat proses pembelajaran siswa hanya diminta membaca buku, menghafal, dan guru menjelaskan di papan tulis, kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab setelah itu guru memberikan penugasan di sekolah dan pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Januari 2024 memberikan hasil bahwa siswa mengerjakan tugas dari guru sebanyak 15 siswa dengan presentase 73,6%. Sebanyak 10 siswa dengan presentase 52,7% siswa tidak mudah memahami pembelajaran matematika. Kemudian 19 siswa dengan presentase 100% menyatakan bahwa guru belum melakukan praktek atau membuat proyek pada pembelajaran matematika. Kemudian 17 siswa dengan presentase 89,4% lebih menyukai belajar secara berkelompok. Menurut 12 siswa dengan presentase 63,1% pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang

membosankan. Kemudian sebanyak 11 siswa dengan presentase 57,9% nilai matematika lebih rendah dari pembelajaran tematik. Kemudian sebanyak 17 siswa dengan presentase 89,4% menyukai pembelajaran belajar sambil bermain atau membuat proyek. Kemudian sebanyak 16 siswa dengan presentase 84,3% berpendapat bahwa seharusnya pembelajaran matematika dilakukan secara berkelompok.

Berkaitan beberapa hal diatas yaitu di SD Tanjung Jati 1 mengenai pembelajaran matematika terlihat permasalahan yang harus diatasi yaitu tentang rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal yaitu pada pembelajaran matematika siswa menghafal banyak rumus dan siswa jenuh karena penampaian materi dengan konvensional atau masih berpusat pada guru kemudian pada faktor eksternal yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan masalah-masalah tersebut peneliti menawarkan solusi dengan cara memperbaiki proses pembelajaran yang kreatif dan efektif. Hal tersebut diatasi dengan cara menerapkan model pembelajaran yang menciptakan pembelajaran berbeda yang di mana siswa harus terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas, kemudian siswa dapat menemukan pemahaman melalui mendesain atau merancang sesuatu sesuai materi, serta siswa dapat menghubungkan kegiatan pembelajaran sesuai contoh-contoh di kehidupan nyata yang dapat dihubungkan antar hal tersebut dan berguna bagi kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari mereka. Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* yang akan diajarkan pada pelajaran 6. Model *Project Based Learning* merupakan cara yang digunakan dalam mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pemilihan serta penggunaan model pembelajaran yang digunakan

dalam belajar mengajar nantinya sangat diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar serta mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui untuk pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V SD Tanjung Jati 1 dengan penerapan metode penelitian kuantitatif eksperimen.

Menurut The George Lucas Educational Foundation menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensistesis informasi dengan cara yang bermakna (Yani, 2021: 4). Selaras dengan pendapat tersebut model pembelajaran *Project Based Learning* didesain supaya peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pedalaman materi dari suatu topik mata pembelajaran serta melakukan tugas bermakna lainnya. Melalui pendekatan PjBL memperkenalkan peserta didik untuk bekerja dalam produk nyata (Suprihatin, 2018: 89). Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru dalam bentuk proyek. Karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar pada pembelajaran matematika pelajaran 4 Bangun Ruang. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat kegiatan peserta untuk melakukan kegiatan belajar untuk menghasilkan proyek dalam membuat jaring-jaring bangun ruang seperti balok, kubus, prisma segitiga, tabung, limas segitiga, limas segiempat, tabung, dan kerucut. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih menekankan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan peran guru sebagai fasilitator. Melalui kegiatan belajar mengajar

berbasis proyek guru dapat menilai cara siswa dalam belajarnya untuk memecahkan masalah yang diberikan dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada hasil belajarnya. Supaya kesulitan siswa dapat diatasi maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang mampu memberikan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam pemecahan masalah serta tujuan pembelajaran yang baik. Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah yang dialami oleh guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* juga didukung oleh penelitian sebelumnya, antara lain penelitian dari Wardani, dkk. (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika”, dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dari kesimpulan hasil yang terdapat pada penelitian tersebut ditemukan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif terhadap hasil belajar matematika pada SDN Banyubiru 05 Semarang. Hal tersebut terlihat pada hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest* dan diperkuat dengan hasil uji t. Selanjutnya penelitian terdahulu dari Putri Fatimah, dkk. (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika”, dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan sampel penelitian menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Dari hasil penelitian tersebut yaitu penggunaan model *project based learning* berdampak positif terhadap hasil belajar matematika pada siswanya kelas V di SDN 19 Cakranegara Kota Mataram.

Dari adanya permasalahan yang telah ditemukan dari beberapa sumber penelitian terdahulu diperlukan adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Melalui hal tersebut peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung untuk mengetahui mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran matematika di kelas V, maka peneliti mengangkat judul tentang "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pelajaran Matematika Kelas V SDN Tanjung Jati 1"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan permasalahan yang dapat dirumuskan menjadi perumusan masalah, yaitu "Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SDN Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapapan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi/ Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning*.
- b. Memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.
- c. Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menggunakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan motivasi tentang penerapan model yang inovatif.
- b. Sebagai bahan referensi dan pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung pembelajaran berbasis proyek.
- b. Dapat memberikan manfaat yang positif dan kesempatan dalam peningkatan hasil belajar siswa serta dapat dijadikan umpan balik keberhasilan belajar siswa kelas V SDN Tanjung Jati 1.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi jika pada kemudian hari memasuki dunia pendidikan.

- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan model *Project Based Learning*.

1.5 Batasan Penelitian

Karena cakupan pada identifikasi masalah terlalu luas, maka untuk memperjelas kajian mengenai faktor pengaruh model pembelajaran diperlukan adanya batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 1
2. Dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengetahui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mata pelajaran matematika pada Kompetensi Dasar 3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) 4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)

1.6 Definisi Istilah

1. Model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, serta membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran sebagai pola pilihan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai serta efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek ataupun kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai tujuan seperti kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

3. Matematika merupakan suatu ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalisasi dan individualitas serta mempunyai cabangcabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri analisis.